

# Penyuluh Energi Suatu Keharusan

Ibrahim Hasyim,

Anggota Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas)

**L**edakan dan kebakaran pada pemakaian tabung elpiji ukuran 3 kg sedang merebak di beberapa tempat. Kecemasan masyarakat pun meningkat. Penyebabnya mulai dari peralatan yang tidak standar, praktik isi mengisi tabung secara ilegal sampai pada muaranya, yakni ketidakpahaman masyarakat soal apa itu elpiji dan bagaimana menggunakannya secara benar dan aman. Padahal sejak 2007, pemerintah sudah menggenjot penggunaan elpiji untuk keperluan memasak di rumah tangga sebagai pengganti minyak tanah.

Dengan program konversi penghematan subsidi BBM meningkat dan volume penggunaan minyak tanah turun drastis. Konsumsi minyak tanah bersubsidi sampai Mei 2010 lalu turun lebih dari 10 juta kiloliter, dan *net* penghematan subsidi mencapai Rp 18 triliun. Ini adalah suatu pencapaian yang sulit dibayangkan sebelumnya. Tetapi, rentetan kejadian ledakan elpiji dan kebakaran akhir-akhir ini menunjukkan indikasi, ada sesuatu yang masih perlu dibenahi.

Di kampung nelayan Desa Krojo, Tangerang, ada pangkalan minyak tanah nonsubsidi dengan volume penyaluran yang lumayan besar. Saya tanya, untuk apa penggunaannya. Jawabannya, dipakai untuk kompor buat memasak di rumah. Rupanya masyarakat takut pakai elpiji ukuran 3 kg sekalipun harganya lebih murah.

Sebaliknya, di tempat lain ada masyarakat yang sudah begitu beraninya, sampai-sampai lampu model petromax pun menggunakan bahan bakar elpiji 3 kg dengan peralatan belum standar.

Realitas seperti ini adalah contoh betapa minimnya pemahaman sebagian besar masyarakat pengguna elpiji 3 kg tentang apa, kenapa, dan bagaimana menggunakan LPG untuk keperluan sehari-hari.

Pemerintah mulai menangani ledakan elpiji dan kebakaran yang terjadi akhir-akhir ini. Selang, *seal*, dan regulator yang ber-Standard Nasional Indonesia (SNI) sudah dijual di tempat tertentu. Polisi pun sudah memburu dan menangkap para pelaku kegiatan pengisian ulang tabung secara ilegal. Pertanyaan berikutnya, bagaimana sosialisasi yang harus dilakukan, biar tuntas sekalian?

## Sosialisasi terus-menerus

Sosialisasi pemakaian elpiji bukannya tidak dilakukan, tetapi cakupan, metodologi, dan intensitasnya tidak memadai. Sosialisasi tentang bagaimana memilih dan menggunakan elpiji tidak cukup hanya dengan program berkala. Tetapi, harus dilakukan secara rutin dan melemba-

ga oleh tenaga penyuluh terlatih, agar masyarakat paham betul apa dan bagaimana memakai elpiji 3 kg. Karena itu, tenaga penyuluh menjadi suatu keharusan. Dengan melihat ke depan akan ada berbagai jenis energi baru yang bakal masuk pasar, penyuluh ini harus terlatih dan tidak hanya berkualifikasi paham elpiji, tapi juga harus paham tentang jenis energi lain. Dengan begitu, mereka berkualifikasi sebagai penyuluh energi.

Keberadaan penyuluh energi semakin terasa mendesak agar masyarakat tidak semakin bingung dengan kehadiran berbagai energi baru yang akan dikembangkan di masa depan. Sesuai target bauran energi nasional di mana penggunaan BBM semakin dikurangi untuk membangun ketahanan serta kemandirian energi nasional, pemerintah menargetkan di 2025, batubara akan memegang peranan 33%, gas bumi 30%, dan energi terbarukan 17%. Adapun minyak bumi hanya 20%. Batubara dan gas bumi akan lebih banyak

rang. Tugas utamanya lainnya, adalah melakukan analisis atas energi yang akan digunakan terkait dengan kondisi lingkungannya. Itu sebabnya, petugas penyuluh energi harus mampu membuat analisis yang tepat agar masyarakat mau beralih, karena pilihan energi yang disodorkan tepat.

Penyuluh energi juga mengajarkan kepada masyarakat cara pemakaian jenis energi baru yang benar. Sebab, setiap energi menyimpan risiko, kebakaran misalnya, kecuali kita memahami caranya.

## Mendidik masyarakat

Sejarah pemakaian energi sehari-hari di masyarakat pada awalnya dimulai dengan menggunakan energi yang bersumber dari benda padat. Pertama, memakai bebatuan, kemudian bergeser ke kayu. Penanganan benda padat ini mudah karena bisa dilihat, kalau terjadi kebakaran cukup disiram air.

Perkembangan pemakaian energi selanjutnya bergeser pada energi dalam bentuk gas. Penanganannya lebih sulit karena tak bisa dilihat kasat mata, kecuali dengan indera cium. Penanganan dan cara penggunaan tiap jenis energi memerlukan ketrampilan tertentu yang secara terus menerus harus di sosialisasikan dan dilatih kepada masyarakat.

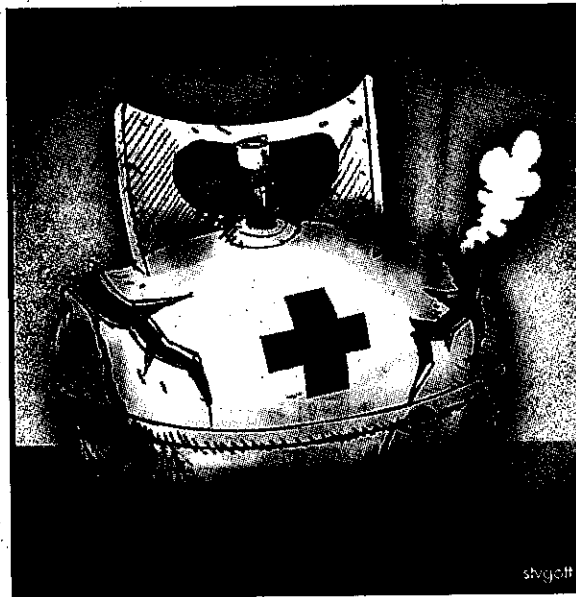
Kegiatan penyuluhan sangat efektif untuk sosialisasi pemanfaatan energi alternatif. Bahkan, di Amerika Serikat penerapannya telah lama dikembangkan dengan menganut falsafah pendidikan, kebenaran, dan keyakinan. Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran yang telah diyakini.

Dalam penyuluhan, masyarakat peduli energi dididik menerapkan setiap informasi baru, yang telah diuji kebenarannya dan telah diyakini akan dapat memberikan manfaat

ekonomi maupun nonekonomi bagi perbaikan kesejahteraan daerahnya. Penyuluh energi akan memberikan proses pembelajaran melalui potensi daerah yang digalinya.

Energi adalah kebutuhan masyarakat yang sama pentingnya dengan pangan. Penyuluhan pangan sudah lebih lama dilakukan secara baik dan terstruktur. Tetapi, penyuluhan pemakaian energi secara sungguh-sungguh dan terstruktur dalam skala global, belum lama dilakukan. Anahnya, di negara yang tidak memiliki sumber daya energi yang cukup, kegiatan penyuluhan justru sudah lebih awal dan lebih serius.

Indonesia belum terlambat melakukannya. Memang, untuk penyiapan tenaga penyuluh energi yang kompeten memang butuh waktu. Namun, kehadiran tenaga penyuluh energi akan sangat membantu menghilangkan kecemasan pemakaian elpiji ukuran 3 kg di masyarakat saat ini.



dikonsumsi industri. Sementara energi terbarukan, seperti biomassa dan biofuels, akan lebih bersentuhan dengan masyarakat luas.

Dalam waktu dekat, ada rencana menggunakan bahan bakar gas untuk mobil, karena konsumsi premium melejit terutama akibat peningkatan penjualan mobil dan sepeda motor serta kemacetan yang menjadi-jadi.

Jika tidak ada bimbingan kepada masyarakat, dipastikan pemakaian energi akan asal-asalan dan tidak efisien. Sehingga, potensi terjadinya ledakan dan kebakaran seperti sekarang ini bisa jadi kenyataan. Karena itu, peran tenaga penyuluh energi sangat sentral dalam mendukung suksesnya implementasi program diversifikasi dan konservasi energi yang dijalankan pemerintah.

Tugas para penyuluh energi adalah memberi pendidikan kepada masyarakat untuk mengubah kebiasaan menggunakan energi yang tidak tepat di masa seka-